

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan yang sedang beroperasi pasti ingin mendapatkan keuntungan selama menjalankan kegiatan bisnisnya. Keuntungan tersebut diperlukan perusahaan supaya aktivitas yang ada di dalam perusahaan tersebut dapat terus berjalan dengan lancar. Namun untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan, perlu adanya suatu strategi agar perusahaan dapat bertahan dan mampu bersaing dalam kegiatan bisnis yang sedang dijalkannya. Salah satunya adalah dengan terus memperluas dan mengembangkan usahanya. Hal ini dikarenakan dengan adanya perluasan dan pengembangan usaha, perusahaan dapat memperluas pangsa pasar sehingga diharapkan turut meningkatkan keuntungan perusahaan. Kegiatan memperluas dan mengembangkan usaha ini disebut dengan diversifikasi usaha.

Diversifikasi merupakan strategi pengembangan usaha yang dimaksudkan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum dengan cara memproduksi barang yang bermacam-macam, mendirikan sejumlah unit bisnis, mendirikan anak-anak perusahaan baru, atau bahkan membeli perusahaan lain (Hariadi, 2005; dalam Toad, Mangantar, dan Maramis, 2016). Ketika melakukan diversifikasi usaha maka perusahaan tidak hanya bergerak pada satu lini bisnis saja, semakin beragamnya lini bisnis perusahaan

diharapkan dapat menambah sumber pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Namun, penerapan diversifikasi usaha tidak hanya berdampak positif bagi perusahaan akan tetapi juga mengandung risiko yang lebih kompleks, seperti belum dikenalnya produk tersebut di kalangan masyarakat dan jika perusahaan mengalami kerugian maka perusahaan akan menanggung kerugian yang lebih besar apabila dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak pada satu lini bisnis (Toad dkk.,2016). Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan pertimbangan yang matang agar produknya dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh pasar.

Di Indonesia tidak sedikit perusahaan yang melakukan diversifikasi usaha sebagai strategi. PT. Lion Wings merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang terus melakukan perluasan dan pengembangan dalam berbagai macam segmen. Perusahaan besar yang bermarkas di Surabaya ini mulanya hanya usaha kecil berskala *home industry* yang memproduksi sabun cuci deterjen (sabun colek). Namun dengan seiring berjalannya waktu, dimana persaingan semakin ketat, permintaan dan kebutuhan konsumen semakin beragam, serta banyak perusahaan lain yang melahirkan produk sejenis namun dengan inovasi yang lebih modern; “memaksa” PT. Lion Wings untuk ikut terjun melakukan upaya agar kegiatan bisnisnya dapat terus berjalan dan tentunya menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh PT. Lion Wings untuk menghadapi persaingan adalah dengan mengembangkan bisnisnya sehingga lahir berbagai macam

produk baru pada segmen yang berbeda, seperti: Mie Sedap, Calpico, Ciptadent, Wipol Pembersih Lantai, Detergen Daia, Sabun Colek Wings Biru, dan masih banyak lagi.

Namun dengan adanya kegiatan diversifikasi seperti yang dilakukan oleh PT.Lion Wings, perusahaan wajib menginformasikan secara detail setiap produk baru yang berada pada segmen operasi perusahaan. Informasi mengenai sejumlah segmen yang dimiliki oleh perusahaan harus dilaporkan karena pelaporan segmen merupakan standar yang wajib dan telah diatur bagi perusahaan yang terdiversifikasi, dimana segmen operasi tersebut diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.5. Segmen Operasi adalah suatu komponen dari entitas: (a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban,(b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan (c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2017).

Prinsip utama dari segmen operasi yang tertuang dalam PSAK No.5 yaitu entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomik dimana entitas beroperasi (IAI, 2017).Pelaporan segmen operasi dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan, menilai potensi

pertumbuhan masing-masing segmen, dan mengindikasikan adanya risiko yang mungkin timbul. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (IAI, 2017). Namun, bagi perusahaan yang melakukan strategi diversifikasi, laporan keuangan saja tidak cukup untuk menjadi bahan pertimbangan bagi para investor agar dapat mengambil keputusan dengan tepat dan terlebih untuk mengawasi kinerja manajemen. Hal ini dikarenakan dengan adanya kepentingan antara pemilik dan agen, dimana pihak agen pasti memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan prinsipal. Oleh karena itu, perusahaan yang melakukan strategi diversifikasi perlu mengungkapkan setiap segmen operasi yang ada di perusahaan untuk memenuhi kebutuhan para investor.

Pengungkapan segmen operasi yang dilakukan perusahaan tidak hanya didasarkan atas pemberlakuan standar pelaporan yang terdapat dalam PSAK No.5 saja, namun banyak faktor-faktor lain yang juga turut mempengaruhi kualitas pengungkapan segmen operasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan segmen operasi, yaitu: ukuran perusahaan, kualitas audit, kepemilikan publik, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, tingkat pertumbuhan perusahaan (Muhammad dan Siregar, 2013), biaya agensi, biaya kepemilikan, kinerja perusahaan, dan diversifikasi usaha (Abbas, Habbe, dan Pontoh, 2015). Dari banyak faktor tersebut, penelitian ini akan menguji ukuran perusahaan, likuiditas, kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage*, dimana kelima faktor tersebut dipilih

karena pada umumnya faktor-faktor tersebut merupakan hal utama yang dilihat dan dijadikan bahan pertimbangan oleh penyedia modal sebelum mengambil keputusan investasi di perusahaan (Aryati dan Walansendouw, 2013).

Faktor pertama adalah ukuran perusahaan yang menunjukkan besar atau kecilnya usaha suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset dan total penjualan (Ichwan, 2015). Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap luas informasi yang diungkap oleh perusahaan, hal ini dikarenakan semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka tanggung jawab pelaporan yang harus disampaikan kepada investor turut bertambah besar. Perusahaan yang lebih besar dan memiliki banyak segmen operasi cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak karena jumlah produk yang dimiliki oleh perusahaan turut bertambah banyak dan berada pada segmen yang berbeda pula. Pengungkapan informasi yang lebih luas cenderung diberikan oleh perusahaan dengan ukuran lebih besardengan tujuan agar tingkat informasi yang dimiliki oleh investor terhadap perusahaan semakin luas (Muhammad dan Siregar, 2013).

Faktor kedua adalah likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat paada waktunya (Bhawa dan Dewi, 2015). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki kepercayaan diri untuk menunjukkan bahwa perusahaan sedang berada pada kondisi yang kredibel dan membuktikan bahwa manajemen memiliki pencapaian kinerja yang

efektif sehingga lebih menarik minat pemodal untuk berinvestasi. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan cenderung mengungkap informasi segmen lebih luas (Cooke, 1989; dalam Muhammad dan Siregar, 2013).

Faktor ketiga adalah kualitas audit yaitu kemungkinan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam laporan keuangan (De Angelo, 1981; dalam Tjun, Marpaung, dan Setiawan, 2012). Kualitas audit sangat berkaitan dengan reputasi perusahaan audit (Dopuch dan Simunic, 1980; dalam Abbas dkk., 2015). KAP *Big 4* dianggap lebih menjaga reputasinya sehingga akan menyediakan kualitas audit yang lebih baik. Hal ini dikarenakan, KAP *Big 4* memiliki sepak terjang yang lebih profesional dan pengalaman yang lebih banyak (Abbas dkk., 2015). Dengan demikian perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* memiliki tekanan yang lebih besar untuk memberikan pengungkapan yang lebih berkualitas. Oleh karena itu, pengungkapan segmen perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* diyakini memiliki kualitas audit yang lebih terpercaya dibandingkan pengungkapan segmen yang tidak diaudit oleh KAP *Big 4*.

Faktor keempat adalah pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan *sizedan* menempatkan diri dalam sistem ekonomi untuk industri yang sama (Gustian, 2014). Pertumbuhan perusahaan menggambarkan kinerja keberhasilan perusahaan dalam periode tertentu (Afrianuh, 2016). Perusahaan yang memiliki pertumbuhan baik akan mengungkapkan mengenai

segmen operasi karena akan berdampak positif bagi perusahaan, yaitu dapat menarik minat investor untuk berinvestasi (Hanum, 2012).

Faktor kelima adalah *leverage* yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan dengan cara hutang dibandingkan dengan modal (Fraser dan Ormiston, 2004; dalam Rahmawati, 2017). *Leverage* menggambarkan risiko yang ada dalam perusahaan. Perusahaan yang terlalu banyak melakukan pembiayaan lewat hutang dianggap tidak sehat karena dapat menurunkan laba. Oleh karena itu, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi umumnya akan mengungkapkan lebih banyak informasi segmen untuk memenuhi kebutuhan kreditor (Muhammad dan Siregar, 2013).

Pengungkapan segmen operasi nantinya akan berdampak pada besar kecilnya biaya ekuitas yang akan ditanggung oleh perusahaan. Investor memiliki tingkat pengembalian yang disyaratkan sebagai bentuk imbalan menerima risiko dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Tingkat pengembalian yang disyaratkan oleh investor inilah yang disebut dengan biaya ekuitas (Anjani, 2015). Semakin tinggi risiko yang ada dalam sebuah perusahaan, maka biaya ekuitas juga semakin tinggi karena tingkat pengembalian yang disyaratkan investor semakin tinggi. Bagi perusahaan, biaya ekuitas merupakan biaya riil yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan sumber pendanaan sehingga harus diminimalisir (Dhaliwal, Tsang, dan Yang 2011). Perusahaan dapat meminimalisir biaya ekuitas tersebut dengan melakukan pengungkapan pada laporan keuangan. Oleh

karena itu, pengungkapan informasi segmen sebagaimana yang diwajibkan oleh standar, akan dapat menurunkan biaya ekuitas karena dengan adanya pengungkapan informasi dapat menurunkan ekspektasi investor terhadap risiko dan mengurangi asimetri informasi.

Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi bahan jadi sehingga seringkali dapat menghasilkan produk baru. Produk baru inilah yang mengakibatkan perusahaan terdiversifikasi dan diversifikasi tersebut berada pada segmen operasi yang berbeda. Periode penelitian adalah empat tahun yaitu tahun 2011-2014 karena PSAK No.5 revisi 2009 adopsi IFRS No.8 yang mengatur mengenai segmen operasi mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2011.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan, likuiditas, kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan segmen operasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014?
2. Apakah pengungkapan segmen operasi berpengaruh terhadap biaya ekuitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis:

1. Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage* terhadap pengungkapan segmen operasi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011–2014.
2. Pengaruh pengungkapan segmen operasi terhadap biaya ekuitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011–2014.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Akademis
Sebagai acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti dengan topik sejenis yaitu pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage* terhadap pengungkapan segmen operasi serta dampaknya terhadap biaya ekuitas.
2. Manfaat Praktis
Memberikan bukti empiris bagi investor adanya pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage* terhadap pengungkapan segmen

operasi serta dampaknya terhadap biaya ekuitas sehingga dapat bermanfaat dan membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi sehingga memperoleh tingkat pengembalian yang maksimal.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dengan penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu; landasan teori yang meliputi: teori keagenan, teori sinyal, pengungkapan segmen operasi, ukuran perusahaan, likuiditas, kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, *leverage*; pengembangan hipotesis; dan model analisis.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian; identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; serta teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.